

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biola adalah alat musik gesek yang sangat penting sejak masa zaman Barok. Ritonga (2015 : 55) menyatakan bahwa “Biola merupakan instrumen gesek yang memiliki paling tinggi di antara keluarga biola lainnya seperti *viola, cello, dan contrabass*”. Alat musik ini berasal dari budaya orang-orang penunggang kuda di kawasan Asia Tengah pada abad ke-8. Awalnya, biola dibawa ke wilayah Asia Timur, India, Bizantium, dan Timur Tengah. Dari sana, biola mulai beradaptasi dan berkembang. Perkembangan biola menjadi alat musik modern dimulai dari Italia Utara sejak abad ke-16. Saat itu, kota pelabuhan Venesia dan Genoa menjadi pusat perkembangan biola. Pada masa itu, biola sering digunakan sebagai alat musik solo, dan menjadi bagian penting dari orkestra musik klasik.

Musik klasik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut jenis musik yang berkembang sebelum musik modern. Menurut Hutagalung dan Sinaga (2022), musik klasik merupakan musik seni yang berkembang dalam budaya Eropa dengan sistem tangga nada diatonis dan harmoni terstruktur, serta diwariskan melalui notasi tertulis. Sejarah musik mencatat berbagai peristiwa dan fenomena penting sejak masa kuno hingga kini, dalam urutan waktu yang teratur. Beberapa periode penting dalam sejarah musik meliputi: Yunani Kuno (6000 SM hingga 500 SM); Abad Pertengahan (500 SM hingga 1200 M); Renaissance (Abad ke-13 hingga Abad ke-16); Barok (Abad ke-17 hingga Abad ke-18); Klasik (Abad ke-18); Romantik (Abad ke-19); dan Modern (Abad ke-20 hingga sekarang).

Zaman Barok merupakan masa setelah zaman Renaisans. Musik yang berkembang pada masa Barok merupakan jawaban terhadap musik polifon yang ada pada zaman Renaisans. Musik Barok banyak didominasi oleh gaya basso continuo. Menurut Hyesoo Yoo (2015 : 92) menyatakan bahwa “Periode Barok terkenal dengan praktik improvisasi dalam pertunjukan yang berkembang dari tiga sumber: perkembangan gaya basso continuo yang membutuhkan improvisasi harmonis berdasarkan simbol figural bass, ketertarikan pelaku musik dalam menyampaikan emosi secara ekspresif melalui ornamentasi, serta meningkatnya variasi pada lagu-lagu populer atau lagu daerah”.

Selama periode Barok, musik mengalami banyak perkembangan. Hal ini ditandai dengan penggunaan sistem tanda birama baru, perluasan bentuk/formasi orkestra, peningkatan penyempurnaan alat musik gesek, kehadiran opera, musik seluler yang diterima secara sosial, dan musik instrumental dengan posisi yang sama dengan musik vokal. Menurut Nailiyah (2018 : 1) menyatakan bahwa “Musik Barok memiliki ciri khas dan karakter yang berbeda dengan zaman-zaman yang lain. Mulai dari cara bermain hingga bentuk dan akustik organologi dan instrumennya”. Hal ini didukung oleh pendapat Husna (2018 : 50) bahwa “Karakteristik utama dari segi musik barok sendiri adalah adanya satu ekspresi saja dari awal hingga akhir lagu yaitu ekspresi gembira”. Perkembangan musik di zaman Barok juga lebih pesat dari zaman-zaman sebelum zaman tersebut, terbukti dengan lahirnya bentuk-bentuk musik baru seperti opera, oratorio, kantata, konserto, dan suite.

Johann Sebastian Bach lahir di Eisenach, Jerman pada 31 Maret 1685 dan wafat di Leipzig pada 28 Juli 1750. Ia berasal dari keluarga musisi besar di Jerman dan sejak kecil sudah terbiasa dengan lingkungan musik. Bach dikenal sebagai komponis, organis, sekaligus pemain biola, dan sepanjang hidupnya ia menghasilkan lebih dari seribu karya, mencakup kantata gereja, karya instrumental, hingga musik vokal. Menurut Wu, D., Kendrick, (2015), *“He is thought to represent a textbook example of the Baroque style, while simultaneously moving it in new directions due to the musical parameters he employed”*. Pernyataan ini menegaskan bahwa Bach bukan hanya tokoh penting dalam gaya Barok, tetapi juga memberi pengaruh besar terhadap perkembangan musik Barat sesudahnya. Selama hidupnya, Bach menghasilkan berbagai jenis karya musik, seperti Sonata, Suita, Oratorio, Opera, Kantata, Simfonia, Overtura, dan Concerto.

Concerto adalah jenis musik instrumental yang ditulis khusus untuk alat musik solo, seperti violin, dan diiringi oleh orkestra atau piano. Sejak abad ke-17, concerto menjadi bagian dari seni musik Barok yang khas. Di dalam concerto, seorang pemain solo akan bermain bergantian dengan orkestra yang seluruhnya bermain, yang biasanya disebut *Tutti*. Salah satu ciri khas concerto adalah adanya bagian permainan yang menunjukkan keahlian pemain, yang disebut *Virtuoso*. Menurut Banoe (2003), *Virtuoso* adalah seorang pemain musik yang memiliki kemampuan tinggi dan menguasai teknik secara maksimal. Dengan perkembangan zaman, concerto pun semakin berkembang dan mempunyai ciri khas masing-masing pada setiap karyanya sesuai dengan perasaan yang dirasakan oleh komponis pada masa itu (Gea, 2018).

Salah satu karya concerto yang terkenal dari J. S. Bach adalah *Concerto for Two Violins in D Minor*. Menurut Widyaningrum (2009 : 53), "*Concerto for Two Violins in D minor* adalah karya concerto untuk biola J. S. Bach yang ke 1043, sebuah karya yang sangat indah dengan inspirasi yang dalam dan teknik komposisi yang padat". *Concerto for Two Violins in D minor* diciptakan oleh J. S. Bach pada akhir periode Barok, tepatnya pada tahun 1720-1730. Komposisi ini terdiri dari tiga gerakan, yaitu tempo *vivace* pada gerakan pertama (*1st Movement*), tempo *largo* pada gerakan kedua (*2nd Movement*), dan tempo *allegro* pada gerakan ketiga (*3rd Movement*). Seperti namanya, karya ini adalah concerto yang dimainkan dalam format duet biola, menggunakan dua instrumen yaitu Violin I dan Violin II. Namun, pada penelitian ini hanya berfokus pada gerakan pertama (*1st Movement*) saja.

Komposisi musik merupakan proses kreatif dalam menyusun elemen-elemen musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan bentuk menjadi sebuah karya yang utuh dan bermakna. Panggabean & Simangunsong (2022) menjelaskan bahwa "Komposisi musik adalah proses menyusun atau membentuk bagian musik dengan cara menggabungkan elemen-elemen musik". Dalam konteks musik klasik, komposisi tidak hanya dipahami sebagai hasil karya, tetapi juga sebagai objek analisis yang memperlihatkan struktur, gaya, dan teknik yang digunakan komponis. Southam, Macaulay, & Costley (2024) menegaskan bahwa "*Music composition involves creative thinking processes that are used to generate ideas for rhythm, pitch, dynamics and expression, form and structure, timbre and texture*". Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena memperlihatkan bagaimana prinsip-prinsip komposisi musik Barok diwujudkan dalam bentuk concerto.

Komposisi musik pada zaman barok ditunjukkan dengan adanya unsur tangga nada mayor-minor, ornamen, memiliki frase melodi dan irama yang berkaitan dengan sempurna, serta mempunyai tema yang jelas. Namun, karakteristik utama dari segi musik barok sendiri adalah adanya satu ekspresi saja dari awal hingga akhir lagu yaitu ekspresi gembira. Hal lain juga ditunjukkan dengan adanya pengulangan pada ritme dan melodi dengan variasi yang sama, perubahan dinamika yang signifikan, terdapat pola atau tekstur pada satu atau dua melodi yang saling berkejar-kejaran, adanya *word painting* dengan tema yang diadaptasi oleh tangga nada dan musik, serta adanya akord atau trinada pada struktur musik yang digunakan (*basso continuo*).

Dalam memainkan alat musik seperti biola, diperlukan penguasaan teknik permainan yang merupakan bentuk eksekusi dari sebuah alat musik tersebut agar dapat menghasilkan bunyi dengan baik dan benar. Pada alat musik biola, terdapat dua teknik permainan yang harus dikuasai, yaitu teknik menggesek dan teknik penjarian. Menurut Cavallera (2021:15) dalam jurnalnya menyatakan bahwa, "Teknik menggesek merupakan teknik/cara memainkan alat musik gesek (*bowing*) menurut arah notasi musik tertentu". Teknik menggesek meliputi teknik *staccato*, *accent*, *legato* dan *detache*. Menurut Andrianto (2021:130) teknik penjarian diaplikasikan untuk menghasilkan suara terbaik dan memudahkan penempatan jari saat memainkan sebuah komposisi. Teknik penjarian meliputi teknik posisi penjarian (*fingering*), *trill*, dan *double stop*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang analisis komposisi dan teknik permainan biola dalam lagu *Concerto for Two Violins in D minor, 1st Movement* karya J. S. Bach. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, pegiat musik maupun tenaga pendidik tentang komposisi dan teknik permainan biola yang digunakan pada lagu *Concerto for Two Violins in D minor, 1st Movement* karya J. S. Bach. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara komposisi dan teknik permainan biola, serta menjadi referensi dalam pengembangan kajian analisis musik klasik di lingkungan akademik.

Dengan latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis karya ini untuk mengetahui bagaimana susunan komposisi dan pengolahan teknik permainan biola yang baik dan benar. Hal itulah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Komposisi dan Teknik Permainan Biola Pada *Concerto For Two Violins In D Minor, 1st Movement* Karya J. S. Bach**".

B. Identifikasi Masalah

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan suatu identitas masalah. Hal ini diperlukan agar penelitian lebih terfokus akan masalah yang diteliti. Menurut Moleong (2017:92), "Pada saat ingin memulai suatu penelitian, peneliti harus suda mengetahui inti dari permasalahan yang diambil dalam penelitiannya yang harus dirumuskan terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang akurat sesuai dengan identifikasi masalah pada penelitian tersebut". Maka dapat disimpulkan bahwa

identifikasi masalah adalah kegiatan berfikir, dan menemukan masalah-masalah yang sudah dipikirkan dan yang akan dihadapi dalam penelitian.

Melalui penjelasan latar belakang diatas dapat disimpulkan, bahwa persoalan diatas yang disingkap di penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan dan karakteristik musik di zaman Barok.
2. Sejarah karya musik *Concerto For Two Violins in D Minor*.
3. Keunggulan karya musik *Concerto For Two Violins in D Minor, 1st Movement* karya J. S. Bach
4. Bentuk lagu pada *Concerto For Two Violins in D Minor 1st Movement* karya J. S. Bach.
5. Komposisi *Concerto For Two Violins in D Minor 1st Movement* karya J. S. Bach.
6. Teknik permainan biola pada *Concerto For Two Violins in D Minor 1st Movement* karya J. S. Bach.
7. Kesulitan dalam permainan pada *Concerto For Two Violins in D Minor 1st Movement* karya J. S. Bach.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, hal ini bertujuan untuk mendekatkan penulis pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini supaya tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam mengintepretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek. Langkah yang dilakukan setelah mengidentifikasi masalah membatasi masalah. Pembatasan masalah

dilakukan guna untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan fokus terhadap masalah yang sedang dikaji.

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan fokus, maka penulis membuat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Komposisi musik pada *Concerto for Two Violins in D Minor, 1st Movement* karya J. S. Bach yang meliputi motif, bentuk, frase, imitasi, harmoni, dan dinamika.
2. Teknik permainan (*bowing* dan *fingering*) *Concerto for Two Violins in D Minor, 1st Movement* karya J. S. Bach.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan mengarah pada upaya untuk memahami atau menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah tersebut. Menurut Sugiyono (2016:35) “Rumusan masalah berbeda dengan masalah, masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana komposisi musik pada *Concerto For Two Violins in D minor 1st Movement* karya J. S. Bach yang meliputi motif, bentuk, frase, imitasi, harmoni, dan dinamika?
2. Bagaimana teknik permainan biola pada *Concerto For Two Violins in D minor 1st Movement* karya J. S. Bach?

E. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki tujuan, karena tanpa tujuan sebuah penelitian akan “bias”. Tujuan penelitian mengenai apa saja yang akan dicapai dalam penelitian tersebut dan selalu menuliskan apa yang ingin dicapai dalam rumusan masalah Wiratna (2021:55). Maka menurut uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui komposisi musik pada *Concerto For Two Violins in D minor 1st movement* karya J. S. Bach yang meliputi motif, bentuk, frase, imitasi, harmoni, dan dinamika.
2. Untuk mengetahui teknik-teknik permainan biola pada *Concerto For Two Violins in D minor 1st movement* karya J. S. Bach.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan apa kegunaan , maupun informasi maupun wawasan baru yang didapat setelah melakukan penelitian. Sugiyono (2017:291) mengatakan bahwa, “Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktis nya untuk memecahkan masalah”.

Dalam sebuah penelitian hasilnya pasti bermanfaat. Dari hasil penelitian yang telah dicapai, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang musik, khususnya dalam kajian analisis komposisi dan teknik permainan biola. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dan peneliti musik dalam memahami bentuk musik Ritornello pada era Barok serta penerapannya dalam karya J. S. Bach.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemain biola, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mempelajari teknik permainan biola yang digunakan dalam *Concerto for Two Violins in D Minor, 1st Movement* karya J. S. Bach, seperti *bowing technique* dan ornamentasi *trill*.
- b. Bagi pengajar musik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah analisis musik atau interpretasi karya Barok, guna memperluas wawasan tentang teknik dan gaya komposisi J. S. Bach.